

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HASAN
PANTI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Daviq Madani

NIM: T20173089

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2022

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HASAN
PANTI JEMBER**

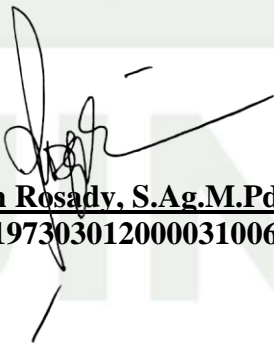
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Daviq Madani
NIM. T20173089

Disetujui Pembimbing


Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197303012000031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HASAN
PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Figru Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004

Anggota:

1. **Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**
2. **Imron Rosady, S.Ag. M.Pd.I**



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2001



MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Qs Luqman: 17).*



* Kementerian Agama RI, Al- Qur'an Cordoba Special For Muslim, (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadweirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga terselesaikannya tugas akhir (Skripsi) ini. Semoga untaian kata dalam karya tulis ilmiah ini menjadi sebuah persembahan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang telah mendukung :

1. Kepada orang tua saya tercinta, Bapak (Mustofa) dan (Ibu homsatun) dengan penuh do'anya selalu menyertai setiap jejak kehidupanku, membimbingku dan telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materil untuk keberhasilanku dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Kepada saudari kandung saya, Ainun Nadifa
3. Kepada guru-guru semuanya
4. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam
5. Almamater saya UIN KHAS Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti bisa berhasil menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlaq Siswa di SMK Al- Hasan Kemiri Pantj Jember” dengan baik.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang revolusioner gerakan dunia yang mulia nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, yang telah menciptakan sumber peradaban dengan budi pekertinya yang luhur sehingga masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat alam semesta. Banyak halangan yang peneliti alami selama proses pengerjaan. Akan tetapi, dukungan, bantuan, doa serta motivasi dari semua pihak amat sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini, peneliti ucapkan terimakasih dari dalam lubuk hati. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. H. Muni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah meluihkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah di selesaikan.

3. Dr. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku ketua program studi manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN KHAS Jember.
4. Bapak Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan ibu dosen Manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
6. Bapak Abdul Hadi S.Pd selaku kepala sekolah SMK Al Hasan Panti Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolahnya.
7. Segenap guru dan staf seklah SMK Al Hasan Panti Jember yang telah membantu terlaksanakannya proses penelitian ini.
8. Kawan-Kawan yang telah memberikan bantuan, kritikan dan saran dalam penyelesaian p-enyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dengan pengembangan ilmu pendidikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Daviq Madani, 2022, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember.*

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, Pembinaan dan Akhlak.

Manajemen Bimbingan Konseling merupakan Kebutuhan Mutlak Bagi Siswa/Siwi, yang harus di penuhi sepanjang hayat. Pendidikan bimbingan ini dapat di artikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Kemudian bimbingan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mwngatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.

Penelitian ini mempunyai tiga fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan panti jember? (2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan panti jember? (3) Bagaimana evaluasi bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan panti jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan perencanaan bimbingan konseling, 2) mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling dan 3) mendeskripsikan evaluasi bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa melalui manajemen bimbingan konseling di smk al-hasan panti jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah: Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan documenter. Teknik analisis data menggunakan reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Miles dan humberman Yang terdiri dari analisis data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Bimbingan konseling di sekolah ini menggunakan unsur pendukung guna meningkatkan ahlak siswa yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (2) Model tinjauan pembinaan akhlak siswa yang di terapkan di sekolah guna meningkatkan ahlak siswa yakni, adanya metode uswah, metode ta'widyah, metode qisah, dengan penerapan seperti itu maka sekolah akan lebih sempurna guna menjalankan program pembinaan akhlak siswa ini. (3) evaluasi yang dilakukan bersifat preventif maupun bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan.

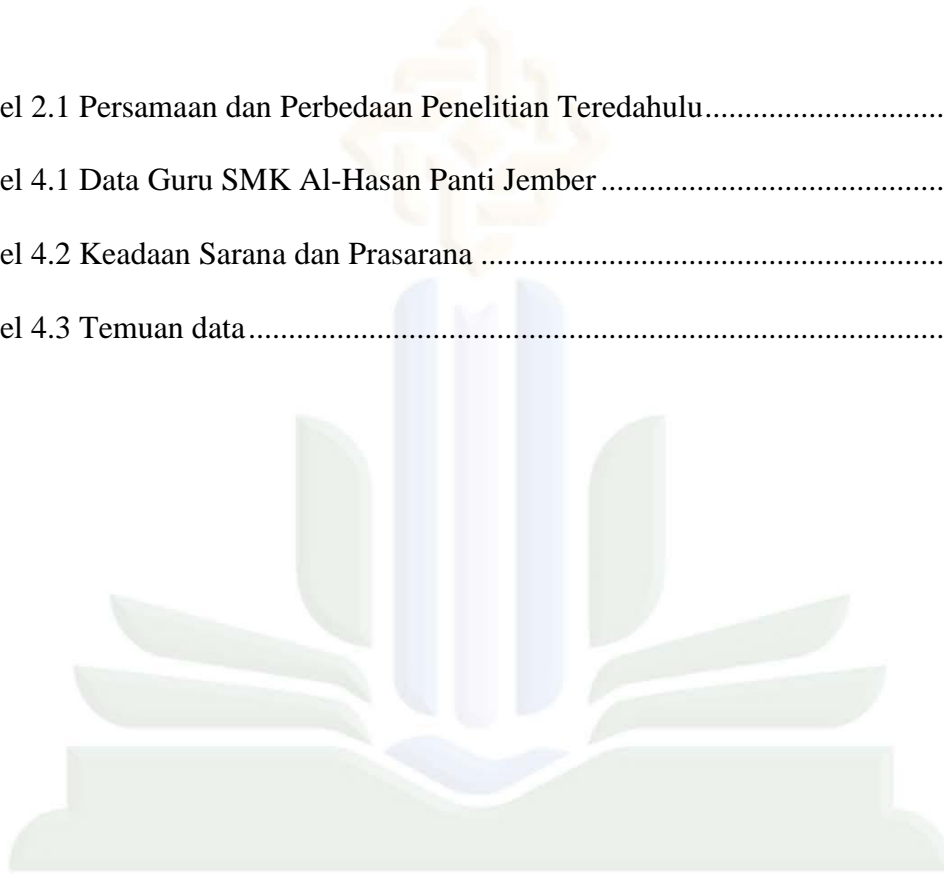
DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
1. Manajemen	18
2. Konsep Bimbingan Konseling.....	21

3. Manajemen Bimbingan Konseling	26
4. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data.....	46
H. Tahapan Tahapan Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Data Guru SMK Al-Hasan Panti Jember	55
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	56
Tabel 4.3 Temuan data.....	78



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.”¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 39 Mengenai Pendidik dan Tenaga Kependidikan yakni sebagai berikut.²

(1) Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu kesatuan yang berpedoman pada pendidikan, (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

²UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 27

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standart kepala sekolah atau madrasah. Kualifikasi kepala sekolah atau madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan khusus, kualifikasi umum kepala sekolah ialah; (1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana S1 atau diploma empat kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, (2) Pada waktu yang diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun, (3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di taman kanak-kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun, (4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah menengah pertama meliputi ; (1) Berstatus sebagai guru di SMP/MTs, (2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMP/MTs, (3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.³

Pendidikan di Indonesia kini terus dikembangkan, terutama sejak reformasi bergulir tahun 1998. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-undang (UU) Nomer 22 Tahun 1999, yang belakangan di revisi oleh UU

³UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 33

Nomer 32 Tahun 2004, dan kini revisi lagi dengan UU Nomer 23 Tahun 2014.⁴ Dan salah satu agenda reformasinya adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Sementara itu untuk proses aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi serta penggunaan anggaran, semua menjadi kewenangan sekolah. Dalam hal ini, maka kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Menyadari hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya-upaya penyempurnaan sistem pendidikan baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Upaya tersebut antara lain dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta di ikuti oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Jika sebelumnya kebijakan pendidikan merupakan wewenang pemerintahan pusat dengan paradigma *Top-down* atau sentralistik, maka dengan berlakunya Undang-Undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintahan daerah kabupaten dan kota dengan paradigma *bottom up* atau desentralistik dalam wujud pemberdayaan lembaga pendidikan yaitu sekolah, dengan suatu asumsi bahwa untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sedapat mungkin keputusan

⁴UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 37

dibuat oleh mereka yang berada digaris depan, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibatnya secara langsung, yakni guru dan kepala sekolah serta sistem pengelolaan terhadap lembaga pendidikan. Lebih jauh, era desentralisasi-otonomi juga berdampak pada semakin terbukanya kebebasan yang dimiliki masyarakat untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya sendiri.⁵

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembinaan akhlak. Muhammad Athiyah al- abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, berpendapat tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁶

Begitupun menurut Al-Ghazali Menurut Al-Ghazali orang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran.⁷Selanjutnya dari pendapat Al-Ghazali di atas dapat dipahami bahwa pembinaan dan pembentukan akhlak dapat di lakukan melalui pendidikan.

⁵Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 55

⁶Abudin Nata, *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 133

⁷Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),57

Adapun Kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan memiliki cara-cara tersendiri, salahsatunya untuk membina akhlak peserta didikyaitu salah satunya dengan melalui manajemen Bimbingan Konseling. Karena membina akhlak dalam lembaga pendidikan itu sangat penting, akhlak adalah hal yang paling utama yang harus kita lakukan. Oleh karena itu kepala madrasah harus lebih memerhatikan akhlak peserta didik. Sebab, dilihat dari jaman sekarang akhlak peserta didik sangatlah merosot.

Selaras dengan pendapat para ahli pendidikan di atas, tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

Melihat tujuan dari pendidikan di atas memang sudah seharusnya pendidikan kita menghasilkan generasi yang berakhlak dan berkarakter. Generasi yang menjadikan Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya dan juga menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan baginya, baik dalam aspek beribadah maupun aspek bersosial. Seperti yang telah dijelaskan pada hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
 {رواه أحمد}

⁸Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6

Diriwayatkan: Diriwayatkan dari Abi Hurairah, Rasulullah bersabda sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”(HR. Ahmad).⁹

Hadist di atas menjelaskan bahwa ajaran akhlak yang dibawa Nabi Muhammad berupa tiga hal, yaitu: iman, Islam, dan ihsan. Ketiganya merupakan proses yang kontinue yang hendaknya di lakukan seorang Muslim. Ini semua tidak hanya merupakan kewajiban bagi seorang Muslim, tetapi juga merupakan pendidikan yang di lakukan seumur hidup guna membentuk akhlak yang baik terhadap Allah swt dan sesama makhluk.

Maka usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan.¹⁰ Hal ini harus terus di lakukan agar generasi muda di Negara kita menjadi generasi yang berkarakter Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Namun ada yang sedikit berbeda dengan metode pembinaan akhlak yang digunakan di SMK Al-Hasan Panti Jember, berbeda dengan sekolah lainnya yang hanya lebih banyak menitik beratkan pendalaman pendidikan

⁹Tim penyusun, *Musnad Imam Ahmad*, (Jakarta: Pustaka Azam,2002), 876

¹⁰Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 134.

agama Islam dalam pembinaan akhlak siswanya dengan menggunakan metode reward dan punishment saja. SMK Al-Hasan Pantj Jember memiliki ‘manajemen Bimbingan Konseling’ sebuah program andalan sebagai metode pembinaan akhlak para siswanya agar siswanya selalu berada dalam situasi yang terkendali tidak menyimpang dan memiliki karakter religius.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “manajemen bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah kejuruan al-hasan pantj jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian¹¹

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan Pantj Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan Pantj Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan Pantj Jember?

¹¹Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press),44

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian.¹³ Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

¹²Shilpy, Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 55

¹³Shilpy, Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 89

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi kepala madrasah terkait dengan membina akhlak melalui Manajemen Bimbingan Konseling di SMK Al-Hasan Pantj Jember

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di UIN Jember dan sekaligus sebagai calon Kepala sekolah, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang Implimentasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling di SMK Al-Hasan Pantj Jember.

b. Kepala Sekolah SMK Al-Hasan Pantj Jember

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian Implimentasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling.

c. Mahasiswa UIN KHAS Jember

Bagi mahasiswa UIN KHAS Jember dapat dijadikan refrensi tentang Implimentasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

1. Manajemen

Bimbingan dan Konseling Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling adalah layanan/bantuan yang di berikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

¹⁴Ibid, Shilpy, Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 78

3. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahsan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada Bab satu dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada Bab dua dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan kajian teoritik yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang aplikasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Fungsi dari Bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada Bab tiga dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Fungsi Bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada Bab empat dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi Bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada Bab lima dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan di lakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

1. Tri Puji Lestari yang berjudul implementasi program bimbingan konseling dengan metode home visit dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku agama siswa di smk saraswati salatiga. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah:
 - a. Bagaimana implementasi program bimbingan konseling dengan metode home visit dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku agama siswa di SMK Saraswati Salatiga?
 - b. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat program bimbingan konseling dengan metode home visit di SMK Saraswati Salatiga?
 - c. Apa saja hasil dari program bimbingan konseling dengan metode home visit di SMK Saraswati Salatiga? Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan konseling di SMK Saraswati

Salatiga, Metode home visit sudah diterapkan dalam layanan BK di SMK Saraswati Salatiga. Metode home visit ini dilakukan ketika siswa telah memenuhi kriteria seperti membolos 3 kali secara berturut-turut, penurunan prestasi secara drastis, dan sakit sehari-hari. Siswa yang sudah termasuk dalam kriteria tersebut maka pihak BK dan tim melakukan home visit dengan syarat orangtua tidak merespon atau 171 tidak memenuhi panggilan ketika diberi surat panggilan dan tidak bisa dihubungi lewat via telepon. Pelaksanaan atau prosedur home visit meliputi beberapa langkah yaitu guru BK rapat menentukan hari home visit dan menunjuk guru BK untuk melakukan home visit. Setelah itu mengkomunikasikan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru agama. Baru dilakukan home visit dan berkolaborasi dengan guru agama. Terakhir dievaluasi hasil home visit, melalui tindak lanjut yang diupayakan oleh pihak BK dan guru agama.

2. Neng Nurahyanti Sinulinggayang berjudul penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital pada siswa kelas X MA aisyiyah kota binjai Fokus penelitian pada skripsi ini adalah:
 - a. Bagaimanakah kondisi ahlak siswa kelas X terhadap perkembangan era digital di MA Aisyiyah Kota Binjai?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui pembinaan akhlak di era digital pada siswa kelas X di MAS Aisyiyah Kota Binjai?

c. Apa sajakah hambatan yang terdapat pada pelaksanaan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa kelas X MAS Aisyiyah di era digital? Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai, telah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya guru BK yang memadukan unsur bimbingan konseling secara konvensional maupun Islami, sehingga adanya gabungan dari kedua unsur tersebut siswa dapat terjaga akhlaknya. Adapun pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa kelas X di era digital ini.

3. Eko Rian Aryanto yang berjudul Implementasi bimbingan dan konseling islam dalam membina akhlak peserta didik di SMK PGRI 4 bandar lampung, Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1). Apakah implementasi bimbingan dan konseling islam dapat digunakan dalam pembinaan ahlak untuk peserta didik di SMK PGRI 4 bandar lampung? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis data, bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat digunakan di kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Hal tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan akhlak tercela yang terjadi pada peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung setelah diberikan tindakan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik hikmah dan layanan konseling kelompok, dari data awal terdapat 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela setelah dilakukan siklus I berkurang menjadi 7 orang peserta didik, dan setelah di

berikan siklus II berkurang dari 7 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan action research yang di paparkan secara deskriptif. Pada pendekatan action research, terdapat empat tahap diantaranya adalah perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang di lakukan Saat Ini

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Puji Lestari yang berjudul <i>implementasi</i> program bimbingan konseling dengan metode home visit dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku agama siswa di smk saraswati salatiga. Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan Siswa	Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan sekarang sekarang adalah: tempat penelitiannya, yang dulu di SMK Saraswati Salatiga tahun 2018/2019 dan yang sekarang di SMK Alhasan Panti Jember 2021/2022. Dan pada penelitian terdahulu meneliti tentang kegiatan home visit dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku agama siswa. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan memfokuskan pada membina akhlak siswa melalui manajemen Bimbingan Konseling.

2	<p><i>Neng Nurahyanti Sinulinggayang berjudul penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital pada siswa kelas X MA aisyiyah Tahun Pelajaran.2019/2020 (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember)</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan sekarang sekarang adalah: tempat penelitiannya, yang dulu di MA Aisyiyah Kota Binjai tahun ajaran 2019/2020 dan yang sekarang di SMK Alhasan Panti Jember 2021/2022. Dan pada penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital.</p>
3	<p><i>Eko Rian Aryantoyang berjudul Implementasi bimbingan dan konseling islam dalam membina akhlak peserta didik di SMK PGRI 4 bandar lampung tahun ajaran 2019/2020 (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember)</i></p>	<p>yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan dulu dengan sekarang sekarang adalah: tempat penelitiannya, yang dulu di SMK PGRI 4 bandar lampung tahun ajaran 2019/2020 dan yang sekarang di SMK Alhasan Panti Jember 2021/2022. Dan pada penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi bimbingan dan konseling islam dalam membina akhlak peserta didik</p>

Posisi penelitian ini melanjutkan dan mendalami lebih lanjut dalam penelitian yang telah ada di kajian terdahulu tersebut. Persamaan antara penelitian ini dan kajian terdahulu adalah sama-sama membahas dalam hal manajemen bimbingan konseling.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen yakni mempunyai arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia dituliskan “manajemen” yang bermakna penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengertian manajemen menurut Terry dan rue adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pangaahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.¹⁵

Pengertian manajemen menurut pendapat griffn yang dikutip oleh misah adalah seperangkat aktivitas yang meliputi, perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, terdapat beberapa unsur, yakni:

- 1) manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja atau usaha,
- 2) manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber daya manusia, sumber material, sumber biaya dan sumber informasi,
- 3) manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif,

¹⁵ Terry G, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 54

4) manajemen mengacu pada tercapainya tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam upaya mencapai tujuan itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenal tujuan terlebih dahulu. Kejelasan pengenalan terhadap tujuan menurut suherman akan memberikan kepastian arah, memfokuskan usaha, menjadi pedoman rencana dan keputusan, mempermudah pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai, termasuk dalam upaya mengidentifikasi faktor penghambat dan penunjangnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian yang dilaksanakan langsung oleh sumber daya organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Yaitu memberikan alur aktivitas, penetapan posisi dan peran serta tanggung jawab setiap personil dalam menjalankan aktivitas organisasinya secara efektif dan efisien. Disamping itu dengan memahami fungsi manajemen akan memnciptakan suatu koordinasi dan komunikasi tugas setiap personnel melaksanakan tugas-trugasnya secara efektif ndan efisien dan mempermudah pelaksanaan analisis tugas dan yanggung jawab setiap personil.¹⁶

¹⁶ Slamet, *Bimbingan di sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 67

Perincian lebih lanjut tentang fungsi-fungsi manajemen akan dibahas sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan merencanakan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan dalam jangka waktu tertentu dan apa yang harus dilakukan agar mencapai tujuan itu.

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- a) Menentukan tujuan perencanaan;
- b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
- c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
- d) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
- e) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengorganisasi dan memilih berbagai kegiatan penting yang dapat memberikan kekuatan untuk melaksanakan kegiatan itu.

3) Staffing

Merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang menentukan keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penjangkaran, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

4) Motivating

Motivasi ini merupakan kegiatan untuk mengarahkan menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan.

5) Controlling

Pengendalian adalah suatu kegiatan yang mengukur pencapaian tujuan, menentukan sebab-sebab yang menyimpang dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.¹⁷

2. Konsep Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan dan Konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari *guide* yang memiliki arti *to direct, pilot, manage, or steer*, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.¹⁸

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.

¹⁷ Slamet, *Bimbingan di sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 87

¹⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14

Menurut Winkel mendefinisikan bimbingan yaitu sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bemuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Sedangkan menurut Winkel konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Beberapa pengertian Bimbingan dan Konseling yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Kegiatan pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya memiliki sejumlah fungsi. Adapun fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang dikhususkan pada sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:¹⁹

1) Fungsi Pelayanan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari. Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan..

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik. Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa

¹⁹ Sutisna, *Bimbingan konseling dan pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset,2013), 14

memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas.²⁰

Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

3) Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. 16 Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permasalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

4) Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dengan adanya fungsi ini maka potensi-potensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

²⁰ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada pres group,2013), 45

5) Fungsi Penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya. Melalui fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

6) Fungsi penyesuaian Bimbingan dan konseling

Dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

7) Fungsi Pengembangan

Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi yang positif sehingga peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.

8) Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa

yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.²¹

9) Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Pendapat ahyak bimbingan konseling ini bertujuan untuk mengembangkan potensi pada individu seccara optimal mungkin pada diri individu sesuai dengan kemampuan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

3. Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Sugiyo menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur

²¹ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada pres group,2013), 66

pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.²²

Selain itu, Gibson juga menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya.

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui pengaturan dan pemungisian semua fungsi manajemen melalui koordinasi kepala sekolah dan kerjasama dari guru BK serta semua komponen sekolah.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Fungsi dalam manajemen merupakan tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan yang dapat memberikan persyaratan pelaksanaan suatu pekerjaan yang harus diperhatikan oleh seseorang atau suatu

²² Suherman, *Manajemen bimbingan dan konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 89

sistem artinya dengan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut maka pekerjaan akan diselesaikan dengan hasil yang memuaskan. Secara tersirat fungsi-fungsi manajemen bimbingan dan konseling yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling agar mempunyai mutu yang lebih baik sehingga akan menyokong tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.²³

Perencanaan juga merupakan proses penetapan tujuan kegiatan dan memilih cara atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Karena itu dalam menjalankan aktifitas manajemen yang baik diperlukan suatu perencanaan yang matang dan pasti. Karena itu proses perencanaan hendaknya menyuguhkan informasi yang lengkap menyeluruh bagi semua personel yang terlibat, terutama tentang:

- a) Tujuan-tujuan dan cara-cara atau strategi mencapai tujuan
- b) Pedoman bagi semua personel yang terlibat dalam menjalankan tugas-tugas suatu organisasi
- c) Alat pengawasan terhadap pelaksanaan program
- d) Penggunaan segala sumber daya yang dimiliki organisasi secara efisien

²³ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada pres group, 2013), 57

- e) Batas-batas kewenangan dan tanggung jawab setiap personel pelaksanaan organisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kerjasama antar personel
- f) Kriteria atau tolak ukur prestasi organisasi, baik berkenaan dengan program, pelaksanaan maupun out put atau hasil yang harus diperoleh.

Menurut Santoadi kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling meliputi (1) identifikasi kebutuhan (need assesment), (2) analisis situasi, (3) merumuskan dan meninjau alternatif pemecahan masalah, dan (4) memilih alternatif pemecahan masalah. Sedangkan Juntika menyatakan manfaat dari perencanaan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- b) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan
- c) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efektif dan efisien.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan terdiri dari:

²⁴ Santoadi, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2012), 67

a) Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa adalah proses menguraikan berbagai data yang didapat untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa. Untuk mendapat data-data tersebut, konselor dapat mengembangkan instrument tes dan non tes. Setelah itu Konselor dapat melakukan instrumentasi bimbingan dan konseling atau mendapatkan data-data siswa dari petugas TU, wali kelas, dan guru mata pelajaran bahkan orang tua dan teman siswa. Sehingga diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara konselor dan orang-orang tersebut.

b) Analisis Situasi dan Kondisi Sekolah

Analisis situasi dan kondisi sekolah ini meliputi konselor perlu mengetahui kebijakan yang sedang berlangsung pada sekolahnya, mengetahui kondisi dan situasi di sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa kondisi realitas sekolah, dan sebagainya.²⁵

c) Penentuan Tujuan

Setelah melakukan analisis kebutuhan siswa dan analisis kondisi dan situasi sekolah, selanjutnya konselor akan membuat dan menentukan tujuan dari bimbingan dan konseling. Penentuan tujuan ini harus tetap memperhatikan hasil analisis kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, karena tujuan ini nantinya akan

²⁵ Santoadi, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2012), 78

menjadi dasar dari program penilaian bimbingan dan konseling. Penentuan tujuan ini perlu dikomunikasikan dengan personel sekolah yang lain sehingga personel sekolah lain mengetahui arah dari jalannya kegiatan bimbingan dan konseling.

d) Penentuan Jenis Kegiatan

Pada tahapan ini konselor melakukan proses identifikasi yang tepat untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor perlu memisah-misahkan setiap tujuan dan menentukan jenis kegiatan yang tepat untuk setiap tujuan yang ingin dicapai.

e) Penentuan Waktu dan Tempat Kegiatan

Penentuan waktu dan tempat kegiatan pada manajemen bimbingan dan konseling adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penentuan waktu dan tempat kegiatan tidak dapat dipisahkan dari penentuan jenis, teknik dan strategi kegiatan. Hal ini dikarenakan, kedua kegiatan ini akan menjadi acuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Gibson menyatakan dengan prosedur yang tepat untuk setiap tujuan dikenali maka dapat membantu memplotkannya menjadi kerangka waktu.

f) Penentuan Fasilitas dan Anggaran Biaya.

Fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas fisik dan teknis, kedua fasilitas ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam suatu pelaksanaan program bimbingan dan

konseling di naungan sekolah. Fasilitas yang perlu disediakan diantaranya fasilitas fisik meliputi Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang kerja konselor, Ruang pertemuan, Ruang administrasi bimbingan dan konseling, Ruang penyimpanan data, Ruang tunggu, Alat-alat perlengkapan ruangan bimbingan dan konseling, Meja dan kursi, Tempat penyimpanan catatan-catatan (almari, rak, loker dan sebagainya) dan Papan tulis serta papan pengumuman. Sedangkan Fasilitas teknis meliputi alat-alat penghimpun data seperti angket, tes, inventory, daftar cek.²⁶

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah, serta upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota organisasi bimbingan sekolah. Pengorganisasian yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personel yang matang, pengorganisasian berguna untuk menciptakan hubungan administrative yang jelas dan tegas, pemahaman akan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya serta mengetahui peran dalam hubungan kerja sama yang harmonis.

Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan

²⁶ Tohirin, *Bimbingan Konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada,2007), 66

pengorganisasian yang tepat dapat memberikan arah dan pedoman posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling. Adanya pembagian tugas yang jelas, profesional, dan proposional membuat setiap petugas dapat memahami tugasnya dan menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik.²⁷

Kegiatan konselor dalam pengorganisasian pada manajemen bimbingan dan konseling meliputi:

a) Sosialisasi Cara Kerja Petugas Bimbingan dan Konseling

Hal ini karena adanya suatu kegiatan ini berarti konselor harus memberitahukan program bimbingan dan konseling dan cara kerja konselor dalam menjalankan program tersebut kepada stakeholder meliputi komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf TU, siswa, dan orang tua siswa bahkan masyarakat. Sehingga stakeholder dapat mengetahui program bimbingan dan konseling konselor, dengan harapan stakeholder mampu membantu konselor dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

b) Pembagian Tugas Antar Petugas Bimbingan dan Konseling

Pembagian tugas antar petugas bimbingan dan konseling ini berarti dalam organisasi bimbingan dan konseling perlu dibuat struktur organisasi sehingga diketahui wewenang dari masing-masing konselor, selain itu dalam pembagian tugas ini

²⁷ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12

juga dilakukan pembagian sasaran kegiatan bimbingan dan konseling.

c) **Pelibatan dan Koordinasi Dengan Stakeholder Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling.**

Kegiatan ini berarti konselor melakukan koordinasi dengan stakeholder saat melakukan kegiatan bimbingan dan konseling. Stakeholder yang dimaksudkan tidak hanya personel sekolah namun orang tua siswa juga dilibatkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini akan membantu konselor dalam mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan konseling yang sedang berjalan, dengan begitu konselor dapat mencapai tujuan dari program bimbingan dan konseling.

d) **Menciptakan Hubungan Kerjasama Dengan Stakeholder**

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang senantiasa melibatkan banyak orang, sehingga konselor harus selalu menciptakan hubungan yang baik dengan banyak pihak baik itu.

Pengorganisasian bimbingan dan konseling secara tepat dapat membantu seluruh personel sekolah mulai dari peserta didik, orang tua, sampai kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran masing-masing dan setiap personel pun akan mengetahui seberapa besar fungsi dan peranannya tersebut dalam berkontribusi di sekolah. Dengan kata lain,

melalui pengorganisasian yang baik dan tepat tidak akan terjadi penyalahgunaan tugas setiap personel.²⁸

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan program sesuai dengan rencana dengan kemungkinan modifikasi yang tidak mengganggu pencapaian tujuan dengan persetujuan pihak-pihak yang terkait.

4) Pengawasan

Fungsi-fungsi pengawas yang terpenting adalah sebagai berikut:

- a) Bertindak sebagai penasihat kepala sekolah, guru-guru dalam administrasi program bimbingan.
- b) Memberikan sebuah penjelasan kepada pendidik, bagaimana cara melaksanakan administrasi dalam program bimbingan.
- c) Membantu kepala sekolah dan staff dalam memelihara catatan dalam perkembangan anak dalam segi kepribadian, kecerdasan serta akhlak.

Manajemen bimbingan dan konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember dilakukan dengan cara merencanakan program yang dilakukan setiap awal tahun bersamaan dengan RAPBM. Pelaksanaanya dilakukan dengan cara bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok. Dan evaluasinya dilakukan dengan bersifat preventif dan bersifat kuratif.

²⁸Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: t. tp., 2013),49.

4. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak

Berbicara tentang akhlak yang dapat dibina atau tidak, maka disini ada beberapa pendapat para ahli. Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibina dan dibentuk, karena akhlak adalah *insting (Gharizah)* yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwasalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hari atau instuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk, dibina atau diusahakan.²⁹

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari Ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak seperti Ibnu Miskawih, Ibn Sina, Al-ghazali yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*muktasabah*).³⁰

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk

²⁹Imam Al-ghazali, *ihya' ulumuddin, juz III*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 54

³⁰Imam Al-ghazali, *ihya' ulumuddin, juz III*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 22

tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut:³¹

a. Metode Uswah (Teladan)

Yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Muhammad Mursyi dalam bukunya “seni mendidik anak”, menyampaikan nasihat Imam Ghazali: “seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

³¹Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992),145

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potenssi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Seperti terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam, dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan asma'ul husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

c. Metode Mau'izzah (Nasehat)

Yaitu kata mau'izzah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

Artinya: "Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian" (QS. Al-Baqarah:232)³²

Sebagai contoh metode nasehat yang baik yaitu, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi mungkar", nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain. Namun yang paling penting lagi pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang

³²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2004),

dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian nasehat akan hanya menjadi *lips-service*.

d. Metode Qishah (Cerita)

Yang mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan. Contohnya, surah Yusuf, Bani Israel, dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode Amsal (Perumpamaan)

Yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam literatur Islam ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Misalkan, materi

yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orangtua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

f. Metode Tsawab (Ganjaran)

Sebagaimana yang telah diutarakan Armai Arief dalam bukunya, Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab itu, sebagai hadiah, dan hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward* dan *punishment* dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadidorongan spiritual dalam ersikapbaik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji.³³



³³Imam Al-ghazali, *ihya' ulumuddin, juz III*, (Beirut: Dar al-Fikr,t.t.),99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*scientific method*). Metode ilmiah adalah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.³⁴

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Objek yang menjadi kajian penelitian ini adalah kepala madrasah yang berada di SMK Al-Hasan Panti Jember. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵

³⁴Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6

³⁵Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Maliki press, 2010), 175.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMK Al-Hasan Panti Jember tepatnya di Jl. Teropong Bintang No. 2 Kemiri Panti Jember. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, bahwasanya di SMK ini memiliki program yang menarik yakni manajemen Bimbingan Konseling yang dilaksanakan satu minggu dua kali yaitu tepatnya hari senin dan kamis.

D. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan divilter sehingga validitasnya terjamin.³⁶ Sedangkan sumber manusia yang sekaligus menjadi informan adalah:

1. Kepala sekolah (Abdul Hadi. S.Pd)
2. Waka Kurikulum (Syamsudin. S.Pd)
3. Guru BK (Ita dwi wulandari. S.Pd)
4. Kepala TU dan siswa (Ridlo Ramadhan. S.Pd)

³⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan terencana. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.³⁸

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 224.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 224.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.³⁹ Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja.

Beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru BK
- d. Kepala TU
- e. Siswa

3. Dokumenter

Selain dengan cara wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

³⁹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- 1) Sejarah berdirinya SMK Al-Hasan Panti Jember
- 2) Struktur pengurus di SMK Al-Hasan Panti Jember
- 3) Jumlah siswa SMK Al-Hasan Panti Jember
- 4) Visi dan Misi SMK Al-Hasan Panti Jember
- 5) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang di lakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification/penarikan kesimpulan.⁴¹

⁴⁰Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

⁴¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan

sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴²

H. Tahapan Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan.

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah :

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah SMK Al-Hasan Panti Jember.

⁴²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Posdakarya,1990), 330.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan sebuah penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah SMK Al-Hasan Panti Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁴³

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala SMK Al-Hasan Panti Jember, pembina, Kepala TU, Waka Kurikulum, Siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian ini sehingga memilih informan maka penelitian ini menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

g. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

h. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan suatu penemuan atau hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan. Untuk lebih memahami keadaan di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut.

1. Profil SMK Al-Hasan Panti Jember

SMK Al-Hasan berasal dari hasil kerjasama dengan SMK Negeri 4 Jember sejak tanggal 5 Mei 2004. Pada mulanya SMKN 4 Jember mendirikan sekolah kejuruan kelas jauh di Pondok Pesantren Al-Hasan, selanjutnya disebut sebagai “SMK Negeri 4 Jember di Pondok Pesantren Al-Hasan”, selama tiga tahun di bawah binaan SMKN 4 Jember dengan membuka program keahlian Bisnis Manajemen dengan jurusan Penjualan.

Pada tahun 2008, SMKN 4 Jember mulai melepas SMK yang dibina selama tiga tahun baik dalam hal manajemen dan administrasi lembaga dipasrahkan sepenuhnya kepada Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasan selaku lembaga yang ditempati, untuk meneruskan pendidikan kejuruan di Pondok pesantren Al-Hasan. Pada tahun tersebut SMK Al-Hasan dengan adanya status masih Swasta dan penuh menambah jurusan dengan membuka jurusan Akuntansi untuk memenuhi minat masyarakat pada jurusan tersebut.

SMK Al-Hasan Panti Jember Jawa Timur merupakan lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasan Panti Jember Jawa Timur dalam rangka menghasilkan tenaga yang profesional, kreatif, inovatif dan kompetitif yang dilandasi dengan Imam, Taqwa dan Akhlakul Karimah, baik untuk mengisi kebutuhan pasar kerja maupun untuk bekerja secara mandiri.⁷⁵ Pondok Pesantren Al-Hasan Panti Jember Jawa Timur didirikan tahun 1942 oleh K.H. Hasan Baisuni.

Pondok pesantren yang merupakan manifestasi dan penegasan dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Al-Hasan Panti menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan keagamaan dan umum, baik formal dan non formal, mulai dari taman kanak-kanak sampai pendidikan tingkat atas. Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan dengan berbasis masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan dalam sistem pendidikan pondok pesantren berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan diri, oleh dan untuk masyarakat.

Dalam menjalankan fungsi utama dan pertamanya sebagai lembaga pendidikan. Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

Pondok Pesantren Al-Hasan Panti Jember dalam perkembangannya menghadapi banyak kendala dan tantangan sesuai dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Pondok Pesantren Al-Hasan Panti Jember melakukan perubahan-perubahan dan penyesuaian dengan perubahan zaman sebagaimana tertuang dalam visi-misi Pondok Pesantren dalam membangun Pendidikan.

2. Visi Misi

a. Visi

SMK Al-Hasan menghasilkan sumber daya manusia unggul cerdas, inovatif kreatif dibidang bisnis dan manajemen dan berpandangan global dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah serta bertakwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Menyiapkan dan mengembangkan tenaga kerja yang inovatif, responsif, kualitatif terhadap perubahan yang telah, sedang dan yang akan terjadi.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis pondok pesantren.
- 3) Memberdayakan sarana dan prasarana dalam kbm sebagai penunjang pengembangan kompetensi pesera didik.
- 4) Pengembangan minat dan bakat peserta didik sesuai potensi yang dimiliki.
- 5) Melakukan pembinaan berkarakter mandiri, kritis, kreatif melalui berbagai aktivitas belajar baik intra maupun ekstrakurikuler.

6) Melakukan inovasi kurikulum dengan menitikberatkan pada keislaman, sains dan teknologi serta apresiatif terhadap kecenderungan globalisasi dengan berpijak pada profil pelajar Pancasila.

3. Profil Singkat SMK Al-Hasan Panti Jember

- a. Nama Sekolah : SMK Al-Hasan
- b. NPSN : 20555106
- c. Nomor Statistik Sekolah : 342052420280
- d. Alamat : Jl. Teropong Bintang No.1 Kemiri
Panti Jember, Kode Pos: 68153
- e. Telepon : 413135 Kode Wilayah: 0331
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kabupaten : Jember
- h. Kecamatan : Panti
- i. Desa/ Dusun : Kemiri/ Delima
- j. Otonomi Daerah : Pemerintah Kabupaten Jember
- k. Kepala Sekolah :

1) Nama / NIP: ABDUL HADI, S.P

2) Pangkat/Gol: -

3) Tgl. SK Ka. Sek: 13 Juli 2010

4) No. SK Ka. Sek: A.1/007/YPP AL

HASAN/VII/2010

5) TMT SK Ka. Sek: 13 Juli 2010

6) Penerbit SK Ka. Sek: Yayasan Ponpes

Al-Hasan

l. Program Keahlian : Bisnis dan Manajemen

m. Bidang Keahlian :

1) Akuntansi Jurusan: Keuangan

2) Manajemen Bisnis Jurusan: Penjualan

n. Bidang Keterampilan : Kewirausahaan

o. Organisasi Penyelenggara: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember

p. Status Sekolah : Swasta

q. Tahun Berdiri : 2004

r. Tahun Perubahan : 2008

1) Nomor/ Tanggal SK

: 421/970/436.41.6/2007

2) Penerbit SK: Bupati Jember

s. Perubahan Sekolah :

1) SMKN 4 Jember di Ponpes Al-Hasan

Tahun 2004

2) SMK Al-Hasan Panti Tahun 2008

t. Akreditasi : Ijin Operasional/

No. 421.5/1868/108.09/2008

u. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi

v. Luas Areal :

1) Tanah: 6.122 M²

2) Bangunan: 4.639 M2

w. Buku Tanah/ Sertifikat : Status: Hibah

x. Jarak Lokasi Sekolah :

1) Ke Pusat Kabupaten : 20 Km

2) Ke Pusat Kecamatan : 8 Km

3) Terletak pada Lintasan : Desa

y. Personil :

1) Guru PNS: Orang Pegawai TU

2) Guru Bantu: 1 Orang PNS

3) GTT: 25 Orang, PTT 3 Orang

4. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk Mencapai Tujuan bersama, yakni pendidikan di SMK Al-Hasan Panti Jember, maka di dapati susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukan dalam struktur organisasi sekolah berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel Data Guru SMK Al-Hasan Panti Jember

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abdul Hadi. S.P	Kepala Sekolah
2.	Ismanto S.P.d	Wakil Kepala Sekolah
3.	Kh Taufiq	Komite Sekolah
4.	Syamsudin S.Pd	Waka Kurikulum
5.	H. Haeron SE.MP	Waka Kesiswaan
6.	Supriyanto S.Pd	Waka Sarpras
7.	Irhason S.Ag	Waka Humas
8.	Ridlo Ramadhan S.Pd	Sub Bag Tata Usaha
9.	Aziseh Handika Rahayu S.Pd	Bendahara
10.	Miftahul Jannah S.Pd	Sekretaris
11.	Achmad Sofiyullah S.Pd	Guru Sejarah (Walli

		Kelas)
12.	Husnnul Fatimah S.Pd	Pokja Kurikulum
13.	Nurul Yaqin S.HI	Pembina Osis
14.	Fathoni S.Pd	Pokja Sar & Pras
15.	Reni Pergiwati S.Pd	Ajur Akuntansi
16.	Ely Fathonah S.Pd	Kajur Pemasaran
17.	Ita Dwi Wulandari S.Pd	BK/BK

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan tanpa ditopang dengan sarana dan prasarana tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pembangunan sarana terutama sarana fisik alat-alat pelajaran dan ruang belajar serta perlengkapan harus ditingkatkan, karena sarana dan fasilitas yang memadai dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam pendidikan diantaranya adalah gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, dan alat-alat pelajaran, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamat penulis, bahwa SMK Al-Hasan Panti Jember.

Tabel 4.2 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2.	Ruang Kantor Guru	1 Unit	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
4.	Ruang Laboratorium	1 Unit	Baik
5.	Ruang Laboratorium/Komputer	1 Unit	Baik
6.	Ruang Belajar/Kelas	6 Unit	Baik
7.	Ruang Keterampilan Tata Busana	1 Unit	Baik
8.	Ruang Osis	1 Unit	Baik
9.	Koperasi Siswa	1 Unit	Baik
10.	UKS	1 Unit	Baik

11.	Kantin	1 Unit	Baik
12.	Kamar Mandi/ WC	10 Unit	Baik
13.	Gudang	1 Unit	Baik

B. Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data di hasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan dianalisa dengan data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang implementasi manajemen bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan.⁴⁴

Data yang akan disajikan adalah data tentang peran guru bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa tersebut, data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter kepada seluruh dewan guru Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah SMK Al-Hasan Panti Jember. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

⁴⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kuantitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019),58.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah diteliti yaitu tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Al-Hasan Pantj Jember dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Al-Hasan Pantj Jember. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Perencanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Pantj Jember

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Bimbingan dan Konseling adalah layanan/bantuan yang di berikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang bimbingan konseling untuk meningkatkan akhlak siswa di SMK Al-Hasan Pantj Jember:

”Abd. Hadi istilah manajemen bimbingan konseling adalah segala upaya dengan berbagai cara atau metode dari kepala sekolah untuk mendayagunakan secara optimal dan efektif semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana, prasarana) dan sistem informasi yang meliputi himpunan data bimbingan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.”⁴⁵

⁴⁵ Abd. Hadi, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 27 Desember 2021.

Sedangkan manajemen bimbingan konseling menurut Bapak Syamsudin S.Pd SMK Al-Hasan Panti Jember:

“Jadi menurut saya itu, suatu proses dimana konselor membantu dalam menyusun sebuah interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan suatu pilihan, rencana, penyesuaian yang perlu disusunnya.”

Sedangkan menurut Ibu ita dwi wulandari S.Pd sebagai guru bimbingan konseling:

“Bimbingan dan konseling dapat berarti kemampuan mendayagunakan semua sumber dan administrasi bimbingan yang siswanya terbatas.”⁴⁶

Selain mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru bimbingan konseling, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang ada di SMK yang bernama Bapak Ridlo Ramadhan S.Pd beliau mengatakan:

“Menurut saya mas, bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya suatu kekuatan kolektif. Bimbingan bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran tentang perkembangan anak didik sebagai pribadi segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.”⁴⁷

Dari pendapat diatas Ridlo Ramadhan S.Pd, mendefinisikan manajemen bimbingan dan konseling dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi demi mencapai tujuan. Sedangkan Abd. Hadi menjelaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling sebagai upaya mendayagunakan sumberdaya dan sistem informasi yang ada. Disini

⁴⁶ Ita dwi wulandari, diwawancarai Oleh Daviq Madani, 28 Desember 2021.

⁴⁷ Ridlo Ramadhan, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 28 Desember 2021.

diletakkan subjek yang jelas yaitu kepada kepala sekolah sebagai manajer pendidikan disekolah yang berangkutan yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan bimbingan dan konseling, sedangkan Ridlo Ramadhan S.Pd hanya memberikan pada proses pendayagunaan sumber daya yang ada.

Dari pendapat keduanya menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memerlukan subjek yang mengatur pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada di sekolah. Adapun sumber-sumber organisasi sekolah yang perlu di daya gunakan.



Gambar 4.1
Rapat Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Sesuai data yang diperoleh oleh peneliti tentang perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlaq siswa di sekolah SMK Al-Hasan Panti Jember, melalui hasil wawancara kepada Abdul Hadi S.Pd. selaku kepala sekolah SMK AL-Hasan Panti Jember, hasil wawancara sebagai berikut:

“Peran saya sebagai kepala sekolah, mengumpulkan guru BK pada awal tahun untuk menyusun program BK kedepannya itu selama satu tahun, penyusunannya itu melalui program tahunan dan program bimbingan konseling di sekolah sudah tersusun di dalam program tahunan dan program semester”⁴⁸

⁴⁸ Abdul Hadi, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember 28 Desember 2021.

Dengan adanya perencanaan tersebut saya bilang kepada guru-guru BK agar bias berkordinasi dengan guru kelas, wali kelas, waka kesiswaan dan juga berkordinasi dengan waka kurikulum bagaimana sekiranya supaya siswa kita menjadi lebih baik.

Pemaparan di atas di tambah dengan pernyataan Ita dwi wulandari Selaku guru bimbingan konseling berikut:

“Dalam perencanaan layanan bimbingan konseling, kita menentukan tujuan terlebih dahulu, kemudian menyusun program-program yang nantinya akan kita laksanakan. Program tersebut berupa program tahunan, program semester dan program harian yang berbentuk jurnal. Biasanya perencanaan tersebut di lakukan di awal tahun yang di hadiri oleh kepala sekolah SMK Al Hasan Panti Jember, saya (waka kesiswaan) dan guru bimbingan konseling”⁴⁹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Ita dwi wulandari S.Pd selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara yangh peneliti lakukan, beliau mengatakan:

“Perencanaan layanan bimbingan konseling di buat setiap awal tahun, setiap sebulan orientasi kita sudah menyusun perencanaan bimbingan konseling. Sebelum membuat program kita identifikasi dulu kebutuhan siswa, kemudian menyusun program, dan mengesahkan kepada kepala sekolah. Tentunya sebelum melaksanakan kita harus menggunakan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut kita buat ketika awal tahun.”⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan dalam layanan bimbingan konseling yang di lakukan di SMK Al-Hasan Panti Jember di lakukan berbagai rincian yaitu dengan menyusun tujuan BK, kemudian penyusunan program yang diungkapkan dalam program

⁴⁹ Ita dwi wulandari, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember 28 Desember 2021.

⁵⁰ Ita Dwi Wulandari diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 28 Desember 2021.

tahunan berupa silabus, program semester berupa rencana layanan (RPL), dan program harian berupa jurnal. Sebelum menyusun program, yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian menyusun program dan mengesahkan kepada kepala sekolah.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Panti Jember

Yang dimaksud dengan guru bimbingan konseling adalah orang yang bertugas sebagai penyuluh (konseling) dipilih terutama seorang sarjana jurusan bimbingan dan konseling, karena mereka telah mempunyai dasar dalam hal pengolahan dan penanganan masalah bimbingan dan konseling. Seorang konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan memeriksa keadaan orang lain, serta kepribadian baik, karena konseling (penyuluh) itu nantinya akan berhubungan dengan peserta didik khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya bermasalah. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari manajemen bimbingan konseling.⁵¹ Dalam pelaksanaan bimbingan konseling ini semua personel pelaksana menjalankan tugas masing-masing dalam program yang telah ditetapkan dalam perencanaan bimbingan konseling. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember, bahwasanya :

⁵¹ Ita Dwi Wulandari diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 29 Desember 2021.

- a. Peneliti mengamati siswa dipanggil satu persatu oleh guru BK untuk diberikan bimbingan,
- b. Peneliti mengamati ada beberapa yang datang untuk melakukan bimbingan mengenai peningkatan akhlak siswa ataupun permasalahan lain yang dialaminya
- c. Peneliti mengamati guru BK memberikan bimbingan kepada siswa untuk memberikan jurusan bagi siswa yang akan melanjutkan di bangku perkuliahan.

Dengan sikap dan penerimaan yang baik dari konseling maka pihak peserta didik atau tidak segan mengutamakan masalahnya.

“Konselor dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Pembimbing perlu mengadministrasikan data peserta didik, mencatat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seorang konseling membuat jadwal kegiatan apa saja yang akan disampaikan, mengadakan hubungan dengan orang tua peserta didik, guru atau pihak lain dalam untuk membuat peserta didik menangani masalahnya.”⁵²

Sebagai konselor juga mempunyai wewenang untuk memberikan tes yang berhubungan dengan psikologis. Dengan guru yang ada di sekolah .pembimbing mengadakan suatu kerjasama dan apabila perlu memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal bimbingan dan konseling kepada guru-guru lain sehingga guru-guru lain dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling, selain itu konseling juga berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan suatu masalah, maka untuk menjadi konseling yang baik dan berhasil perlu

⁵² Ita Dwi Wulandari diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 29 Desember 2021.

belajar dan membuat program-program yang berhubungan dengan pengembangan sikap dan kepribadian pada peserta didik.

“Pelaksanaan bimbingan di madrasah sebagaimana kita ketahui bersama pembina madrasah itu diantaranya Kepala Madrasah, Guru Konseling dan Staf lainnya mempunyai peran dalam kegiatan pendidikan madrasah. Di madrasah sebaiknya terlaksana program bimbingan dan konseling untuk menanggulangi dan memecahkan masalah yang ada di madrasah terutama masalah peserta didik, dalam program bimbingan dan konseling yang banyak perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK AL-Hasan Panti Jember.”⁵³

Permasalahan yang sering terjadi bukan hanya terjadi disekolah namun sering terjadi diluar sekolah, dimana langkah pertama yang harus dilakukan kepada peserta didik yang bermasalah itu harus diberikan peluang dibimbing, kemudian diarahkan dan cara membimbingnya itu harus lemah lembut.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengatasi permasalahan peserta didik guru bimbingan dan konseling senantiasa memberikan bimbingan dengan cara mengarahkan, memberikan peluang serta membimbing dengan cara pendekatan lemah lembut sesuai dengan apa yang telah penulis amati di lapangan. Dari hasil peneliatian ini, berbagai macam metode yang dilakukan oleh beberapa pihak baik dari kepala madrasah maupun dari guru untuk memperbaiki peserta didik yang tidak taat dengan aturan. Dapat dilihat dari keterangan guru BK yang bernama ita dwi wulandari melalui wawancara dengan penulis:

⁵³ Abdul Hadi, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 29 Desember 2021.

“Dalam memberikan metode yang pertama dilakukan adalah berbicara secara langsung, kemudian menanyai bakat agar bakat mereka tidak terpendam, lalu tidak memanggil orang tuanya.”⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa didalam memberikan metode kepada peserta didik yang tidak taat dengan aturan atau peserta didik yang suka melanggar maka yang pertama dilakukan adalah memanggil peserta didik tersebut ke dalam ruang BK, kemudian berbicara secara langsung melalui 4 mata tanpa adanya orang lain, dan tidak memanggil langsung orang tuanya jika masalah tersebut masih bisa diselesaikan.

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan langsung ternyata bimbingan dan konseling sangat berperang dalam perubahan di dalam mengatasi kenakalan peserta didik dengan berbagai program kegiatan bersifat pengembangan potensi dan konseling terhadap peserta didik sehingga dengan hal tersebut nampak sebuah perubahan sifat dan akhlak siswa, hal ini dapat dilihat dari setiap lampiran pada diagnosa tersebut banyak peserta didik yang mengalami perubahan sifat dikarenakan bimbingan dan sanksi yang diberikan oleh guru BK.

Sebuah implikasi yang sangat signifikan akan peranan bimbingan dan konseling SMK Al-Hasan adalah terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dikarenakan guru BK senantiasa melakukan konseling pada luar jam belajar, dan jika apabila ada ruangan yang tidak dipakai belajar maka guru BK harus mengambil alih untuk memberikan bimbingan-bimbingan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan akan munculnya suatu

⁵⁴ Ita Dwi Wulandari, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 30 Desember 2021.

permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara kepala SMK Al-Hasan mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah ini merupakan perwujudan kerjasama antara kepala madrasah, guru dan guru BK sehingga 2 orang guru BK yang ditunjuk untuk menangani kasus dari menyelesaikan kasus peserta didik, selain itu ada juga alat (guru piket) yang mengatur dan mengarahkan peserta didik agar tidak keluar masuk selama berada dalam lingkungan madrasah. Sehingga demikian tidak ada peserta didik yang sudah ada di lingkungan madrasah berada diluar.”⁵⁵

Dari data di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam kegiatan bimbingan dan konseling SMK AL-Hasan kerjasama antara kepala madrasah, guru dan guru BK, Guru agama, guru pkn dan wakil kelas dapat terwujud sehingga dalam menangani kasus bermasalah pada peserta didik maka guru BK yang mengatur dan mengarahkan peserta didik tersebut agar tidak keluar masuk dalam lingkungan madrasah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.



Gambar 4.2
Kegiatan Bimbingan Konseling Di Ruang BK

Adapun bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling SMK Al-Hasan diantaranya bimbingan dan konseling individu dan bimbingan dan

⁵⁵ Abdul Hadi, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 30 Desember 2021.

konseling kelompok. Berdasarkan hasil wawancara Guru Bimbingan

Konseling mengatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan dan konseling yang selama ini yang kami terapkan yaitu bimbingan dan konseling individu dimana bimbingan dan konseling individu dilakukan secara *face to face* dengan peserta didik. Sedangkan bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan kepada dua/lebih peserta didik dengan kasus yang sama”⁵⁶.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember dilaksanakan dengan cara bimbingan konseling secara individu dan bimbingan konseling secara kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMK Al-Hasan tentang bimbingan konseling individu:

“Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang peserta didik. Konseli (peserta didik) mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi, konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesulitan dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karna itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya”⁵⁷.

Oleh karena itu, dalam hubungan ini seorang konselor harus dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian, agar konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu menyelesaikannya. Konselor dan konseli saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi. Dapat diartikan bahwa konseling individu merupakan penyelesaian masalah yang

⁵⁶ Ita Dwi Wulandari diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 28 Desember 2021.

⁵⁷ Ita Dwi Wulandari, diwawancarai Oleh Daviq Madani, jember, 30 Desember 2021.

di hadapi individu dengan melalui bimbingan konseling dengan seorang ahli yang dapat mengerti diri konselor dan dapat memahami masalah pribadi konselor.

Bimbingan individu bertujuan untuk membantu individu mengadakan interpretasi fakta-fakta, dalam arti nilai hidup pribadi kini dan mendatang serta juga membantu peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah pribadi baik social maupun emosional yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

“Dalam prosesnya konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.”⁵⁸

Pengertian tersebut diatas sejalan dengan pendapat Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok ini yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang bentuk bimbingan dan konseling SMK Al-Hasan Panti Jember didapati ada dua yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

“Kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah ini merupakan perwujudan kerjasama antara kepala madrasah, guru dan guru BK sehingga 2 orang guru BK, yang ditunjuk untuk menangani kasus peserta didik, selain itu ada juga alat (guru piket) yang mengatur dan mengarahkan peserta didik agar tidak keluar masuk selama berada dalam lingkungan madrasah. Sehingga demikian tidak ada

⁵⁸ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Cet. II; Bandung, Alfabeta, 2015), h. 7.

peserta didik yang sudah ada di lingkungan madrasah berada diluar, dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru pada peserta didik yaitu menggunakan pendekatan lemah lembut karena peserta didik sekarang tidak lagi mendengar ketika di kasari.”⁵⁹

3. Evaluasi Bimbingan Konseling membina khlak siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam melakukan evaluasi pembinaan akhlak di SMK Al-Hasan Panti Jember, berbeda sekali dengan evaluasi pembejaraan yang dilakukan dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Di sini guru sebagai evaluator di dalam kelas mereka melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang yang di sampaikan di kelas.

Dalam bentuk ujian atau ulangan, yaitu yang berhubungan dengan kognitifnya dengan instrument tes. Sementara untuk mengevaluasi akhlak yang lebih kearah psikomotoriknya keakuratannya penilaian untuk mengukurnya sangat kompleks. Jadi proses evaluasi yang akurat hanya dapat dilakukan oleh guru dari mengamati tingkahnya saja. Selain itu juga guru menilai dari cara para siswa berbicara yaitu dengan mengajak mereka berbicara.

Berikut hasil wawancara mengenai evaluasi bimbingan konseling dengan ibu Ita Dwi Wulandari selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Untuk evaluasi biasanya kita mengevaluasi dengan bapak kepala sekolah dan diminta laporannya setiap satu bulan sekali. Dan kalua ada

⁵⁹ Observasi, 28 Desember 2021 di SMK Al-Hasan Panti Jember.

kendala maka kita langsung membahas bersama di rapat struktural yang diadakan diakhir bulan. Dalam rapat tersebut kita juga membahas kegiatan apa saja yang sudah kita lakukan selama satu bulan. Untuk evaluasi hasil, kita melihat kembali kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan perkembangan siswa. Jika beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan, maka kita akan mengembangkan kegiatan tersebut. Jika ada kegiatan yang tidak berhasil mencapai tujuan, maka kita akan memperbaikinya.”⁶⁰

Pendapat diatas diperkuat oleh Abdul Hadi selaku kepala sekolah Al-Hasan Panti Jember sebagai berikut:

“Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling dilaksanakan setiap bulan, guru BK menyerahkan laporan pelayanan dan siapa saja yang melaksanakan suatu bimbingan dan konseling, serta apa permasalahannya dan bagaimana penyelesaiannya. Kalau misalnya ada siswa yang bermasalah dan tidak bisa diselesaikan oleh guru BK, maka guru BK akan mengadakan rapat khusus untuk membahas kasus tersebut bersama dengan kepala sekolah.”⁶¹

Dalam teori telah disebutkan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam evaluasi pendidikan Islam, yaitu:

- a. Prinsip kontinuitas
- b. Prinsip menyeluruh
- c. Prinsip Objektifitas

Para guru SMK Al-Hasan, mengevaluasi akhlak para siswa dalam hal tugasnya sebagai evaluator, telah ditemukan sebagai berikut:

- a. Prinsip Kontinuitas

Hasil wawancara dengan Bapak H haeron, menyebutkan:

“Para guru khususnya walikelaskan sangat dianjurkan untuk memantau dan mengawasi tingkah para siswanya. Secara terus menerus, memperhatikan perkembangan tingkahnya disamping

⁶⁰ Ita Dwi Wulandari diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 28 Desember 2021.

⁶¹ Abdul Hadi diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 28 Desember 2021.

terus-terusan memberikan berbagai upaya dari suatu pembinaan akhlaknya, diperhatikan hari demi hari.”

Senada dengan wawancara dengan Bapak Ahmad Sofiyullah, yang merupakan wali kelas dari sekolah SMK Al-Hasan menyebutkan bahwa:

“Kami selalu mengawasi setiap perkembangan peserta didik terkhusus hal akhlak mereka. Tentunya dalam upaya sekaligus analisis perkembangan dari para siswa/siswi di SMK Al-Hasan yang terjadi dalam permasalahan akhlak mereka. Kami menjadikan beberapa siswa sebagai intel dan sebagian sukarelawan mengawasi teman-temannya dan meminta melapor kepada kami jika siswa melakukan sikap/perbuatan yang tidak senonoh. Bisa dikatakan para guru di sekolah ini sangat dan paling memfokuskan perhatian untuk perkembangan akhlak peserta didik. Bisa dikatakan seluruh kegiatan dan program sekolah itu untuk pembentukan karakter peserta didik khususnya akhlakul karimah di samping itu tentunya transformasi ilmu pengetahuan”.⁶²

Kemudian dalam hal yang berkenaan juga, wawancara dengan Ibu Ita Dwi Wulandari Guru BK mengatakan:

“Kami memanggil setiap peserta didik yang memiliki masalah atau membuat keonaran di dalam dan di luar sekolah. Lalu kami beri masukan setelah menganalisis kekurangan apa upaya sekolah sehingga ia melanggar aturan dan sebagainya. Kemudian anak ini akan diawasi terus menerus untuk melihat perubahan sikapnya setelah diberikan pembinaan.”

Berhubung proses pendidikan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, maka evaluasi pun harus dilakukan dengan cara berkesinambungan. Di SMK Al-Hasan Panti Jember, para guru selaku evaluator terus-terusan mengawasi gerak-gerik tingkah laku para peserta didik.

⁶²Ahmad Sofiyullah, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 30 Desember 2021.

b. Prinsip Menyeluruh

Wawancara dengan bapak H haeron, selaku waka kesiswaan, mengatakan bahwasanya Evaluasi itu harus dilakukan dengan cacra cara menyeluruh.

“Berbagai aspek kehidupan anak didik apakah ia mampu untuk mempelajari suatu ilmunya dengan baik, memahami, dan mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itulah penilaian yang dibuat dala, raport siswa itu sangat rinci untuk dapat mendeskripsikan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Terutama dalam kurikulum 2013 yang sekarang ini yang lebih condong kepada pendidikan sikap dan karakter.”⁶³

Senada dengan ungkapan Bapak Sofiyullah yang merupakan wali kelas dan sebagai guru Qur'an Hadis dan akidah akhlak di SMK Al-Hasan Panti Jember.

“Sebenarnya pada penilaian atau evaluasi akhlak perta didik itu merupakan didik itu merupakan titik penilaian tertinggi dari seluruh mata pelajaran di sekolah. Menilai akhlak berarti sudah menilai yang menyangkut iman, ilmu, maupun amal peserta didik.”⁶⁴

Dari yang ditemukan peneliti dilapangan bahwasanya kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan komprehensif. Mencakup ranah afektif kognitif dan psikomoriknya. Dimana ranah pengetahuannya diukur dari suatu kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk sikap dan perilaku nyata peserta didik diperhatikan dari tingkahnya sehari-hari juga dari sopan santunnya ketika berbicara/berkomunikasi langsung dengan sesame teman atau

⁶³ H. Haeron, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 30 Desember 2021.

⁶⁴ Ahmad Sofiyullah di wawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 30 Desember 2021.

dengan para guru. Jadi muara dari program pendidikan itu secara nyata dilihat dari karakter yang terwujud dalam diri peserta didik ketika bersikap.

c. Prinsip Objektivitas

Wawancara dengan bapak Syamsudin, selaku wakil kurikulum sekolah mengatakan bahwa, Mendidik adalah sebuah tugas mulia,

“yang harus dilandasi dengan kasih sayang, kesabaran dan berusaha memahami peserta didik. Menegur mereka jangan sampai dengan kekerasan. Kita keras mereka akan semakin keras.”

“Kemudian pernyataan dari ibu Ita dwi wulandadri selaku guru bk, Kita ketika membimbing dan menasehati anak itu harus lemah lembut, namun tegas. Mendekati mereka dan memberi masukan kepada mereka diusahakan untuk memahami mereka lalu memberi solusi dengan baik. Tidak pandang bulu, tidak peduli anak itu siapa dan dari kalangan keluarga apa, tugas guru adalah membina dan mendidik setiap anak di sekolah.”⁶⁵

Dalam mengevaluasi akhlak peserta didik di SMK Al-Hasan guru PAI dan walikelas dalam melakukan evaluasi akhlak sudah objektif. Dalam artian mereka mengawasi dan memperhatikan perkembangan peserta didik itu dengan begitu antusias, dengan sikap ta’awun bukan kekerasan. Tanpa memandang bulu dalam membina akhlak para peserta didik.

Kegiatan evaluasi akhlak peserta didik di SMK Al-Hasan dilakukan dengan beberapa cara. Yakni meliputi:

⁶⁵ Syamsudin, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 30, Desember 2021.

d. Evaluasi Teknik Observasi

Hasil dari wawancara dengan Ibu Ita Dwi Wulandari beliau, menyebutkan bahwa:

“Evaluasi yang biasa dilakukan seperti melihat sikap si anak ketika kita jumpa baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ketika kita bercerita-cerita, ketika ia bercanda dengan kawannya. Ketika ia melakukan kesalahan seperti terlambat datang ke sekolah adakah rasa bersalah atau tidak dan lain sebagainya.”⁶⁶

Lalu disambung oleh kembali oleh Bapak Syamsudin, beliau mengatakan bahwa,

“Guru PAI dan guru-guru lainnya tidak melakukan evaluasi formal dalam bentuk apapun untuk melihat keberhasilan pembinaan akhlak siswa melalui program sekolah, melainkan hanya dengan melihat dan memperhatikan sikap para siswa dalam tingkah lakunya sehari-hari di sekolah. Ketika ia datang ke sekolah terlambat atau tidak, di barisan apel pagi, diikuti dengan seksama atau tidak, di kelas apakah ia mengganggu teman atau tidak, dalam pembelajaran apakah ia ikuti dengan baik atau tidak.”

Kemudian disambung lagi dengan wawancara oleh Ibu Ita Dwi Wardani, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap siswa yang telah dibina dengan berbagai program di sekolah, guru memperhatikan bagaimana perkembangan tingkah lakunya jika melakukan kesalahan dinasehati wali kelas atau guru bersangkutan lainnya, ditegur walikelas kemudian BK, di beri peringatan oleh pihak BK, panggilan orangtua ke ruang BK, atau yang lainnya tergantung tingkat kenakalan yang dilakukan siswa.”

Cara evaluasi pembinaan akhlak SMK Al-Hasan Panti Jember, melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara non tes yaitu observasi dan melalui pengamatan. Cara penilaian yang

⁶⁶ Ita Dwi Wulandari, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember 31 Desember 2021.

menggunakan instrument nontes, teknik pengamatan digunakan untuk beberapa program pembinaan yaitu: shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, dan kegiatan ekstra kurikuler. Namun untuk program pembinaan dari walikelas, tadarus Al-Qur'an menggunakan teknik tes yang diadakan setiap akhir semester sementara jenis. Dalam pelaksanaan evaluasi program di sekolah ini tidak terpacu. Dalam pelaksanaan evaluasi program di sekolah ini tidak terpacu pada teori evaluasi.⁶⁷

Dikarenakan program pembinaan tidak semuanya masuk dalam nilai raport. Pembinaan untuk melatih siswa berakhlakul karimah, sehingga tehnik evaluasi dengan pengamatan lebih sering digunakan. Dan metode pembinaan dengan pembiasaan serta keteladanan lebih diutamakan. Karena metode itu lebih berhasil dibandingkan dengan metode lainnya. Beberapa program pembinaan akhlak menjadi salah satu penentu kenaikan kelas, jika siswa tidak menjalankan atau mengikuti pembinaan akhlak maka siswa tidak akan mendapatkan penilaian sikap atau raport kepribadian dan akan dinyatakan tidak naik kelas.

⁶⁷ Ita Dwi Wulandadri, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 31 Desember 2021.



Gambar 4.3
Kegiatan Evaluasi Akhir Semester

e. Evaluasi Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik nontes yang dilakukan oleh seorang evaluator dengan objek evaluasi. Berupa perbincangan atau tanya jawab antara kedua belah pihak. Hasil wawancara dengan bapak Ismanto melalui wawancara dengan beliau, menyebutkan bahwa.

“Evaluasi yang biasa dilakukan seperti melihat sikap si anak ketika kita jumpa baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ketika kita bercerita-cerita, ketika ia juga bercanda dengan kawannya. Ketika ia melakukan kesalahan seperti terlambat datang ke sekolah adakah rasa bersalah atau tidak dan lain sebagainya.”

Kemudian dalam hal yang berkenaan juga, wawancara dengan ibu Ita Dwi Wulandari Guru BK mengatakan:

“Kami memanggil setiap peserta didik yang memiliki masalah atau membuat keonaran di dalam dan di luar sekolah. Lalu kami beri masukan setelah menganalisis kekurangan apa upaya sekolah sehingga ia melanggar aturan dan sebagainya. Kemudian anak ini akan diawasi terus menerus untuk melihat perubahan sikapnya setelah diberikan pembinaan.”⁶⁸

Sejalan dengan itu wawancara dengan bapak Abdul Hadi, mengatakan:

⁶⁸ Ita Dwi Wulandari, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 31 Desember 2021.

“Kami bekerja sama dengan guru-guru BK memantau akhlak para siswa kami di dalam dan diluar sekolah. Kami menjadikan beberapa siswa sebagai intel dan sebagian sukarelawan mengawasi temantemannya dan meminta melapor kepada kami jika siswa melakukan sikap/perbuatan yang tidak senonoh. Kemudian siswa yang bermasalah akan disuruh menghadap ke walikelas, lalu ke BK untuk dimintai beberapa keterangan. Para siswa diajukan pertanyaan dan diberi masukan atau nasehat oleh guru BK dan guru walikelas bahkan juga guru-guru PAI berperan besar dalam komunikasi timbal balik dengan para siswa.”⁶⁹

Kemudian wawancara dengan ibu Ita Dwi Wulandari, mengatakan:

“Saya dari mengajar di sini selalu menjadi walikelas. Baru dua tahun ini saya meminta agar berhenti jadi walikelas. Saya senang sekali dekat dengan siswa-siswi. Saya juga terbuka kepada mereka. Seperti saya jadikan kawan agar kalo mereka punya masalah, mereka bisa sharing sama saya. Siswa-siswi sering dating ke rumah, walaupun saya bukan wali kelasnya. cerita-cerita dengan mereka kita jadi mendapat masukan juga mengenai program-program sekolah apa saja yang perlu di perbaiki, dimaksimalkan, dan dinimalisir untuk upaya pembinaan mereka kedepannya. Bagaimana kemajuan sikap anak-anak dari apa yang saya ajarkan di kelas, berbicara dengan murid-murid, membedakan mereka yang serta ekstrakuler dengan yang tidak, lalu kan saya diskusikan dengan rekan guru-guru lainnya.”⁷⁰

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Al- Hasan, bahwa para walikelas itu sangat dekat dengan murid muridnya.

Membantu anak didiknya guna mengatasi berbagai permasalahan di kelas. Pada jam-jam istirahat para guru sering terlihat mengobrol dengan para siswanya. Dari cara mereka berbicara kepada guru akan ternilai kualitas akhlak sopan

⁶⁹ Abdul Hadi, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 31 Desember 2021.

⁷⁰ Ita Dwi Wulandari, diwawancarai Oleh Daviq Madani, Jember, 31 Desember 2021.

santun peserta didik. Beberapa guru PAI pun demikian, sering menyaoa para murid bercerita-cerita, dan sebagainya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas tiga hal, yaitu: pertama, perencanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa, kedua pelaksanaan bimbingan konseling, ketiga evaluasi bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa.

Tabel 4.3 Temuan data

NO	FOKUS	TEMUAN DATA
1	Perencanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember.	Perencanaan bimbingan konseling dilakukan satu tahun sekali yakni awal tahun bersamaan dengan kegiatan RAPBM dan harus menyesuaikan dengan tujuan dari lembaga pendidikan SMK Al-Hasan Panti Jember.
2	Pelaksanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember.	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Al-Hasan NEGERI dilakukan dengan 2 kegiatan, yaitu kegiatan bimbingan konseling individu dan kegiatan bimbingan konseling kelompok.
3	Evaluasi bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di	Evaluasi bimbingan dan konseling dilakukan dengan layanan yang bersifat

	SMK Al-Hasan Panti Jember.	prefentif dan kuratif.
--	----------------------------	------------------------

1. Perencanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Panti Jember

Pengembangan peserta didik profesional merupakan upaya pengembangan sebuah lembaga menjadi lebih baik dan menjadikan peserta didik profesional. Dalam hal ini adalah kepala madrasah SMK Al-Hasan Panti Jember mengadakan pembinaan terhadap para murid yang tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan murid yang mempunyai akhlak dengan menggunakan manajemen bimbingan konseling.

Manajemen bimbingan konseling yang dilakukan kepala madrasah merupakan pengendalian terhadap akhlak peserta didik. Tujuan pembinaan ini adalah sebagai kontrol terhadap para peserta didik dalam proses belajar agar dapat terlaksana secara terarah.⁷¹

Bimbingan konseling menurut Prayitno merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseling dalam menyusun interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan rencana, penyesuaian yang perlu disusunnya.

Menurut Partwisatro menyimpulkan tujuan bimbingan konseling yakni membantu seklah dalam mencapai tujuan pendidikan, dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dengan baik sesuai yang diharapkan.⁷²

Dengan demikian esensi manajemen bimbingan konseling untuk menilai

⁷¹ Shilpy A. Octavia, Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Ssekolah/Madrasah. (Sleman: CV Budi Utama. 2012), 76.

⁷² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 43.

kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Meskipun demikian, manajemen bimbingan konseling tidak dapat terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola peserta didik dalam lingkup pembelajaran. Apabila di atas dikatakan bahwa manajemen bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mengelola peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam perencanaan program ini di SMK Al-Hasan Panti Jember biasanya dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan RAPBM. Dapat dipahami bahwa dalam perencanaan program tahunan, meliputi program semester 1 dan 2 khusus untuk program peningkatan profesionalisme guru guna mengembangkan akhlak peserta didik. Kepala madrasah menargetkan kemampuan guru di SMK Al-Hasan Panti Jember. Mempunyai kemampuan sama baiknya dengan tujuan agar tidak tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya yang sederajat. Selain perencanaan program bimbingan konseling, kepala madrasah juga menyiapkan alat bantu dalam perencanaan manajemen bimbingan konseling yaitu:

- a. Disiplin waktu, keberadaan di sekolah: dengan absensi peserta didik dan catatan guru
- b. Administrasi Pembelajaran dengan format penilaian kemampuan menyiapkan kegiatan pembelajaran

- c. Kemampuan mengajar dengan format nilai kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data temuan diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan program manajemen bimbingan konseling kepala madrasah telah menyiapkan beberapa alat bantu untuk mengetahui kinerja guru di sekolah. Selain alat bantu tersebut, tentunya mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaan manajemen bimbingan konseling yang akan dilakukan nantinya. Perencanaan bimbingan konseling yang dilakukan di SMK Al-Hasan Panti Jember, dilakukan dengan berbagai rincian yaitu dengan Menyusun tujuan BK kemudian penyusunan program yang dituangkan dalam program tahunan berupa silabus, program semester berupa rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan program harian berupa jurnal. Sebelum menyusun program, yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian menyusun program, dan mengesahkan kepada kepala sekolah. Perencanaan bimbingan konseling ini dikategorikan dalam program tahunan, program semester, dan program harian.

Temuan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya, bahwasanya perencanaan bimbingan konseling merupakan langkah awal dari proses bimbingan konseling. Dari langkah awal tersebut akan menghasilkan suatu rencana yang nantinya akan dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling.⁷³

⁷³Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Alfabeta), 2014, 66.

Kegiatan penyusunan program layanan bimbingan konseling di sekolah, perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan program bimbingan konseling di sekolah adakah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan konseling.

Tahap persiapan penyusunan program layanan bimbingan konseling ini mempunyai arti yang penting untuk menarik perhatian dan minat dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah, serta menentukan tolak ukur program layanan bimbingan konseling juga memelihara suasana yang menguntungkan, karena semua pihak terlibat didalamnya untuk ikut serta secara aktif berpartisipasi sejak awal kegiatan dalam persiapan penyusunan program.

Berdasarkan penyajian data di atas serta di tunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat di katakana bahwa kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling untuk membina akhlak siswa meliputi perencanaan program tahunan dan menargetkan kemampuan guru di SMK Al-Hasan Pantj Jember.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Pantj Jember

Berkembangnya proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, mutu pendidikan semakin ditingkatkna. Salah satu diantaranya adalah dengan semakin berkembangnya metode-metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan semakin meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam konsep mutu yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Kemudian pelaksanaan program bimbingan konseling di SMK Al - Hasan Panti Jember, untuk bimbingan ini meliputi layanan orientasi yang dilaksanakan ketika siswa baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah, organisasi yang ada di sekolah, tata tertib dan peran layanan bimbingan konseling, serta sosialisasi dari kepolisian. Kemudian layanan informasi berupa bakat dan minat siswa atau informasi-informasi lain yang dibutuhkan siswa. Layanan pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, serta layanan penempatan dan penyalurann yang ditujukan kepada siswa.

Temuan diatas sesuai dengan buku Dewa Ketut Sukardi bahwa berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap akhlak siswa⁷⁴. Jenis pelayanan BK:

a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik,

⁷⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Alfabeta), 2014, 23.

untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru guna meningkatkan akhlak siswa.

b. Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang mempermudah peserta didik dalam menerima informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan)

c. Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

d. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara langsung, secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

f. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika

kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, bergerak, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.

Temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember, untuk bimbingan bersifat preventif meliputi layanan orientasi yang dilakukan ketika siswa baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah dan sosialisasi dari kepolisian. Kemudian layanan informasi berupa bimbingan konseling atau informasi lain yang dibutuhkan siswa. Layanan pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, layanan bimbingan kelompok untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari siswa. Serta layanan penempatan dan penyaluran yang ditujukan kepada siswa. Sedangkan layanan konseling bersifat kuratif berupa sebuah layanan konseling perorangan dan konseling kelompok yang dilaksanakan ketika ada siswa yang bermasalah.

Berdasarkan penyajian data di atas serta di tunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat di katakana bahwa kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember dilakukan dengan melakukan layanan orientasi, layanan pembelajaran dan layanan penempatan dan penyaluran.

3. Evaluasi Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Pantj Jember

Evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Al-Hasan Pantj Jember baik layanan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan ataupun metode-metode yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan konseling di SMK Al-Hasan Pantj Jember baik itu bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, karena dengan diadakan layanan-layanan tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa serta siswa bisa mengenali diri dan bisa membawa dirinya menuju langkah selanjutnya dan setiap satu bulan sekali guru BK menyerahkan laporan pelayanan siswa kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi tentang siapa saja yang melakukan pelayanan bimbingan bersifat preventif dan konseling bersifat kuratif, apa dan bagaimana pelayanan serta penanganannya.

Dan apabila ada suatu kendala yang dialami oleh guru BK, maka guru BK dan kepala sekolah akan membahas pada rapat struktural yang dilakukan diakhir bulan atau awal bulan. Pelaksanaan bimbingan konseling dituntut perangkat, alat atau instrumen yang sesuai. Konselor dituntut untuk selalu mengkaji dan menelaah berbagai sumber termasuk buku, pegangan tes yang akan digunakan dalam mengevaluasi program. Perangkat, alat atau instrumen yang dibutuhkan dalam evaluasi ialah tes dan nontes.

Mengenai evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMK Al-Hasan Panti Jember karena ada beberapa faktor yang menghambat, yaitu terbatasnya dana layanan bimbingan konseling untuk melengkapi perangkat, alat-alat atau instrumen untuk pengevaluasian.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwa evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember baik layanan bimbingan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan ataupun metode-metode yang tepat sehingga tujuannya tercapai sedangkan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember baik itu bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, karena dengan diadakannya layanan-layanan tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa serta siswa bisa mengenali diri dan bisa membawa dirinya menuju langkah selanjutnya. Dan setiap satu bulan sekali guru BK menyerahkan laporan pelayanan dan penanganan siswa kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi tentang siapa saja yang melakukan pelayanan bimbingan bersifat preventif dan konseling bersifat kuratif, apa dan bagaimana pelayanan serta penanganan yang di lakukan kepala sekolah nantinya penanganannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data di SMK Al-Hasan Pantj Jember tentang Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Pantj Jember

Dalam hal ini Kepala sekolah meningkatkan pembinaan akhlak siswa menggunakan Pengembangan peserta didik profesional merupakan upaya pengembangan sebuah lembaga menjadi lebih baik dan menjadikan peserta didik profesional. Dalam hal ini adalah kepala madrasah Smk Al-Hasan Pantj Jember mengadakan pembinaan terhadap para murid yang tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan murid yang mempunyai akhlak dengan menggunakan manajemen bimbingan konseling. Dalam perencanaan program ini di SMK Al-Hasan Pantj Jember biasanya dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan RAPBM. Dapat dipahami bahwa dalam perencanaan program tahunan, meliputi program semester 1 dan 2 khusus untuk program peningkatan profesionalisme guru guna mengembangkan akhlak peserta didik. Kepala madrasah menargetkan kemampuan guru di SMK Al-Hasan Pantj Jember.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Panti Jember

Model pelaksanaan ini dalam membina akhlak siswa kepala sekolah menerapkan Berkembangnya proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, mutu pendidikan semakin ditingkatkan. Salah satu diantaranya adalah dengan semakin berkembangnya metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan semakin meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam konsep mutu yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Setelah itu bimbingan ini meliputi layanan orientasi yang dilaksanakan ketika siswa baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah, organisasi yang ada di sekolah, tata tertib dan peran layanan bimbingan konseling, diantaranya: Layanan orientasi, Layanan informasi dan pembelajaran.

3. Evaluasi Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Al-Hasan Panti Jember

Evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember baik layanan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan ataupun metode-metode yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan

konseling di SMK Al-Hasan Panti Jember baik itu bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan rangkaian analisis data, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pengontrol di suatu lembaga pendidikan seyogyanya memaksimalkan dan selalu meningkatkan kualitas dalam system manajemen bimbingan konseling guna meningkatkan akhlak siswa, menjaga keharmonisan hubungan pada bawahannya, semakin menumbuh kembangkan pemimpin demokratis, mempertahankan sikap terbuka dan antusias pada bawahannya dan tetap memperhatikan kenyamanan serta kesejahteraan tenaga pendidik utamanya dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Tenaga Pendidik (Guru BK)

Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai mitra kerja kepala sekolah di harapkan dapat selalu meningkatkan profesionalismenya dan selalu mengembangkan kemampuannya, serta mampu bekerja sama dengan baik antar guru yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: 2013.

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Penerbit. 2004.

Dimiyati & Mujiono. *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*

Gunawan, Adi W. *hypnotherapy the art of subconscious restructuring* Jakarta: PT. Gramedia Building, 2009.

Hartono dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Imam Al-ghazali. *ihya' ulumuddin. juz III*. Beirut: Dar al-Fikr.

Islamudin, Haryu. *psikologi pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2011.

Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuatitatif* (Malang: Maliki press, 2010)

Khomeini, Imam. *Al-Adab al-Ma'nawiyah Li Ash-Shalah*. Jakarta: Misbah, 2004.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya, 1990.

- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Mustofa Bisri, *saleh ritual saleh social*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen humas di lembaga pendidikan*. Malang : UMM Press, 2006.
- Nata, Abudin. *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*.
- Prawira, Purwa Atmaja. *psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ru Media, 2012.
- Restian, Arina. *psikologi pendidikan teori dan aplikasi*. Malang: UMM Press, 2015.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013.
- Sholikin, Muhammad. *panduan shalat lengkap dan praktis*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media, 2009.

Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

Thabbarah, Afif Abdul Fattah. *Ruh shalat dimensi fikih dan kejiwaan*, Jakarta: Pustaa Al-Kautsar, 2001.

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Tim penyusun, *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pusstaka Azam, 2002.

Tim penyusun. *Musnad Imam Ahmad*, Jakarta: Pustaka Azam, 2002.

Tim penyusun. *Panduan 23 shalat sunnah disertai doa dan dikir*. Jakarta: Ciptawidya Swara, 2008.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bandung: Citra Umbara, 2012.

UU Sistem Pendidikan Nasional : UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. 2014.

Zulkarnain Nasution. *Manajemen HUMAS Di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2010.

Shilpy, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara. 2010.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daviq Madani
NIM : T20173089
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Daviq Madani
NIM. T20173089

Lampiran 2

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
Implementasi Manajemn Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siwa di SMK Al Hasan Panti Jember Tahun Ajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Bimbingan Konseling Akhlak Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Bimbingan Konseling: <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Bimbingan Konseling Fungsi Bimbingan Konseling Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling Akhlak Siswa: <ol style="list-style-type: none"> Mode Uswah (Teladan) Mode Ta'widiyah (Pembiasaan) 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka kesiswaan Guru Bimbingan Konseling 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa di SMKAl Hasan Panti Jember ? Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa di 	<ol style="list-style-type: none"> Metode dan Prosedur Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif Teknik Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi

		<p>c. Metode Mauizzah (Nasehat)</p> <p>d. Metode Qishah (Cerita)</p> <p>e. Metode Amsal (Perumpamaan)</p>		<p>SMKAI Hasan Panti Jember ?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa di SMKAI Hasan Panti Jember?</p>	
--	--	---	--	--	--

Lampiran 3

Pedoman Penelitian

Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimanakah bimbingan konseling untuk meningkatkan akhlak siswa di smk al hasan ?
2. Bagaimana perencanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa siswa?
3. Apa saja Langkah-langkah bidang bimbingan konseling dalam membentuk akhlak siswa?

Wawancara Guru Bimbingan Konseling

1. Adakah strategi khusus di bidang bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling bagi siswa?
3. Bagaimana sikap bapak/ibu BK terhadap murid dalam pemberian bimbingan?
4. Bagaimana respon siswa dalam menerima bimbingan konseling?
5. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di smk al hasan?
6. Bagaimana hasil yang di peroleh dari upaya bimbingan konseling terhadap siswa?

Wawancara wakil kepala sekolah

1. Bagaiman guru BK memberikan arahan atau bimbingan konseling?
2. Bagaimana yang anda ketahui tentang upaya atau cara guru BK dalam membentuk kecerdasan siswa?
3. Apa saja bentuk kegiatan sekolah yang anda rasakan/jalankan terkait kecerdasan spiritual?
4. Bagaimana sikap yang anda lakukan diantara teman dan guru?

Wawancara Wali kelas

1. Menurut pengetahuan bapak/ibu, apakah guru BK sudah memberikan bimbingan konseling kaitannya dalam kecerdasan spiritual?
2. Bagaimana upaya waka kurikulum dalalm membentuk kecerdasan spiritual siswa?
3. Apa saja factor pendukung dalam upaya membentuk karakter akhlak pada siswa?
4. Apa saja factor penghambat dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 1104 /In.20/3.a/PP.009/02/2021 22 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Yth. Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Daviq Madani
NIM : T20173089
Semester : VIII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BENGKEL
IMAN DI SMK AL HASAN PANTI JEMBER

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 22 Pebruari 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL-HASAN
KEMIRI PANTI JEMBER

Jl. Teropong Bintang Kemiri, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153

SURAT KETERANGAN SELESAI
PENELITIAN

Nomor: **011/SMK/AI-HASAN/1/2022**

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul hadi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl Teropong bintang no 02 Desa Kemiri, Kec. Panti,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Daviq Madani
Nim : T20173089
Program Studi : Menejemen Pendidikan Islam
Alamat : Kemiri Panti Jember
Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul : **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK AL HASAN PANTI JEMBER”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 25 januari 2022
Mengetahui
Kepala Sekolah



ABDUL HADI, S.Pd

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMK AL HASAN PANTI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Senin, 27-12-2021	Penyerahan surat Izin Penelitian	
2	Selasa, 28-12-2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
3	Rabu, 29-12-2021	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
4	Kamis, 30-12-2021	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	
5	Jum'at, 31-12-2021	Wawancara dengan Guru	
6	Sabtu, 1-1-2022	Observasi Kegiatan di Sekolah	
7	Senin, 3-1-2022	Observasi Kegiatan	
8	Selasa, 4-1-2022	Observasi Kegiatan Pembinaan Akhlak	
9	Rabu, 5-1-2022	Minta Data-Data Dokumentasi	
10	Kamis, 6-1-2022	Minta Surat-surat Penelitian	

Jember, 06 Januari 2022

Kepala SMK Al Hasan



Abdul Hadi
Abdul Hadi, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar gapura SMK Al Hasan panti Jember



Gambar gedung sekolah SMk Al Hasan Panti Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Daviq Madani
Nim : T20173089
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Desember 1998
Alamat : Dusun Krajan RT 03 RW 06 Desa Kemiri Kecamatan Panti
Kabupaten Jember
Email : daviqmadani@.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : a. TK Aminah AL Hasan : 2004-2005
b. SDN Kemiri 01 : 2005-2011
c. MTS Bustanul Ulum : 2011-2014
d. SMK Al Hasan : 2014-2017
e. UIN KHAS Jember : 2017-2022